

**ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA SWALAYAN SARI MULYA PUTRA 2
BREBES**



TUGAS AKHIR

OLEH :

WAHYU NIZAR HIDAYATULLAH

NIM 18030068

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Yang Berjudul :

ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA SWALAYAN SARI MULYA PUTRA 2 BREBES

Oleh Mahasiswa :

Nama : Wahyu Nizar Hidayatullah

NIM : 18030068

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, Juli 2021

Pembimbing I



Yeni Priatna Sari, SE, MS.i, AK, CA

NIPY. 009.011.062

Pembimbing II



Dewi Kartika, SE, M.Ak, CAAT

NIPY. 009.013.158

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA SWALAYAN SARI MULYA PUTRA 2 BREBES

Oleh:

Nama : Wahyu Nizar Hidayatullah

NIM : 18030068

Progran Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal,..... 2021

1. DewiKartika, SE, M.Ak, CAAT

Ketua Penguji



2. Hetika, S.Pd., M.Si., Ak. CAAT

Penguji I



3. Aryanto, SE., M.Ak, CAAT

Penguji II



Mengetahui,

Ketua Prodi Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, MS.I, AK, CA

NIPY. 009.011.062

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA SWALAYAN SARI MULYA PUTRA 2 BREBES” beserta isinya benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang baik sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, Juni 2021

Pembuat Pernyataan.



Wahyu Nizar Hidayatullah

NIM. 18030068

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : WAHYU NIZAR HIDAYATULLAH

NIM : 18030068

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal atas karya ilmiah saya yang berjudul “ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA SWALAYAN SARI MULYA PUTRA 2 BREBES”.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, Juni 2021

Pembuat pernyataan,



WAHYU NIZAR HIDAYATULLAH

NIM. 18030068

HALAMAN MOTTO

- “Tuhan tidak mewajibkan kita untuk menang, sehingga kalah pun bukan dosa. Yang penting adalah seseorang mau berjuang atau tidak berjuang”

(Emha Ainun Nadjib)

- “Kebodohan itu merusak, tapi sok pintar jauh lebih merusak”

(KH. Bahauddin Nur Salim)

- “Tulislah rencanamu dengan pensil, dan berikan penghapusnya pada tuhan, biarkan tuhan menghapus yang buruk dan menggantinya yang baik”

(Habib Husein Bin Lutfi Bin Ali Bin Hasyim Bin Yahya)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini ku persembahkan untuk :

- Ucapan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan memberikan nikmat sehat dan nikmat sempat sehingga penulis mendapatkan kelancaran atas terselesaikannya Tugas Akhir ini.
- Teruntuk Ibu dan Ayah tercinta yang selalu menguatkan, memberi motivasi, serta mencurahkan seluruh kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
- Terimakasih untuk ibu dosen pembimbing saya, ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA dan ibu Dewi Kartika SE, M.Ak, CAAT yang telah membimbing saya dengan sangat tulus dan sabar.
- Terimakasih untuk orang-orang terdekat saya yang selalu memberikan semangat dan dukungannya agar penulis cepas menyelesaikan pendidikan ini.
- Kawan-kawanku kelas 6A yang selama tiga tahun ini telah ikut andil memberikan warna dalam kehidupanku.
- Almamaterku Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE,M.Si,Ak, selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dewi Kartika SE,M.Ak,CAAT yang telah banyak sekali memberikan bantuan berupa arahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak faqih, selaku kepala toko yang telag memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini pada Sari Mulya Putra 2 Brebes.
5. Ibu Nur Hayati, selaku bagian admin yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Teristimewa orang tua saya Bapak dan Ibu tercinta yang telah bekerja keras dan selalu mendoakan saya, sehingga saya dapat mencapai pada tahap ini.
7. Sahabat-sahabat terdekat saya yang selalu ada menemani saya dan memberikan semangat.

8. Teman-teman khususnya kelas 6A Akuntansi, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, Juli 2021

Wahyu Nizar Hidayatullah
NIM 18030068

ABSTRAK

Wahyu Nizar Hidayatullah. 2021. *Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Swalayan Sari Mulya Putra 2*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak, CA.; Pembimbing II: Dewi Kartika, S.E, M.Ak., CAAT.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan penerapan metode penilaian persediaan barang dagang antara metode penilaian persediaan FIFO dan *Moving Average* pada Swalayan Sari Mulya Putra 2 Kota Brebes. Dimana dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam observasi dan wawancara sehingga data yang dikumpulkan benar-benar akurat dengan kebutuhan peneliti. Langkah-langkah pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil perhitungan diatas bahwa dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes mengalami kenaikan setiap tahun untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan yaitu, mencapai laba yang optimal. Metode yang selama ini digunakan Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes, yaitu FIFO (*First In First Out*) sudah tepat. Karena dengan menggunakan metode tersebut dapat mencapai laba yang optimal. Kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) laba kotor yang dihasilkan lebih optimal dibandingkan dengan dengan metode rata-rata bergerak (*Moving Average*).

Kata Kunci : Penilaian Persediaan Barang Dagang Metode FIFO, *Moving Average*, Laba Optimal.

ABSTRACT

Hidayatullah, Wahyu Nizar. *Analysis of Merchandise Inventory Valuation at Sari Mulya Putra Supermarket 2. Study Program : Accounting Associate degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si, Ak, CA; Co-Advisor: Dewi Kartika, S.E., M.Ak., CAAT.*

This study was conducted with the aim of comparing the application of the merchandise inventory valuation method between the FIFO inventory valuation method and the Moving Average at Sari Mulya Putra 2 supermarket, Brebes City. Where in this study the role of the researcher was as the main instrument that is directly involved in observation and interviews so that the data collected was truly accurate to the needs of the researcher. The steps of data collection consisted of observation, interviews, and documentation. The used analysis technique was descriptive qualitative analysis. From the calculation results above, by using the FIFO (First In First Out) method, Sari Mulya Putra 2 Supermarkets Brebes has increased every year to achieve one of the company's goals, namely achieving optimal profit. The method that has been used so far at the Sari Mulya Putra 2 Brebes supermarket, namely FIFO (First In First Out) is correct. Because using this method can achieve optimal profit. The conclusion is that by using the FIFO (First In First Out) method, the gross profit generated is more optimal than the Moving Average method.

Key Words: *Merchandise Inventory Valuation FIFO Method, Moving Average, And Optimal Profit.*

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| 1.5. Batasan Masalah | 7 |
| 1.6. Kerangka Berpikir | 7 |
| 1.7. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1. Pengertian Akuntansi | 11 |
| 2.2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14..... | 12 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 2.3. | Pengertian persediaan | 12 |
| 2.3.1. | Fungsi Persediaan | 13 |
| 2.3.2. | Tujuan Persediaan | 13 |
| 2.4. | Pengertian Persediaan Barang Dagang..... | 14 |
| 2.5. | Penentuan Harga Pokok Persediaan | 14 |
| 2.6. | Jenis-Jenis Persediaan | 18 |
| 2.7. | Menurut Frekuensi Penggunaan..... | 21 |
| 2.8. | Menurut Tujuan Penggunaan | 21 |
| 2.9. | Menurut Jenis Anggaran. | 22 |
| 2.10. | Menurut Cara Pembukuan Perusahaan..... | 22 |
| 2.11. | Menurut Hubungannya dengan Produksi | 23 |
| 2.11.1. | Barang Langsung (<i>Direct Materials</i>) | 23 |
| 2.11.2. | Barang Tidak Langsung (<i>Indirect Materials</i>)..... | 23 |
| 2.12. | Metode Penilaian Persediaan | 25 |
| 2.13. | Manfaat Persediaan..... | 27 |
| 2.14. | Penelitian Terdahulu | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 32 |
| 3.1. | Lokasi Penelitian | 32 |
| 3.2. | Waktu Penelitian | 32 |
| 3.3. | Jenis Data | 32 |
| 3.4. | Sumber Data | 33 |
| 3.5. | Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| 3.6. | Analisis Data | 36 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | 38 |
| 4.1. | Gambaran Umum | 38 |
| 4.2. | Hasil Penelitian..... | 39 |
| 4.2.1. | Metode FIFO (<i>First In First Out</i>) | 39 |
| 4.2.2. | Metode Rata-Rata Bergerak (<i>Moving Average</i>)..... | 43 |
| 4.3. | Pembahasan | 47 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 48 |

| | |
|----------------------|----|
| 1.1. Kesimpulan..... | 48 |
| 1.2. Saran..... | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 50 |
| LAMPIRAN..... | 52 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|------------------------------------|---------|
| Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir..... | 8 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 29 |
| Tabel 4. 1 Perhitungan HPP metode FIFO..... | 40 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Laporan stok barang | 52 |
| Lampiran 2 Laporan pembelian kecap bango ukuran 135 ml..... | 53 |
| Lampiran 3 Laporan pembelian kecap bango ukuran 220 ml..... | 54 |
| Lampiran 4 Laporan pembelian kecap bango ukuran 550 ml..... | 55 |
| Lampiran 5 Laporan penjualan kecap bango 135 ml..... | 56 |
| Lampiran 6 Laporan penjualan kecap bango ukuran 220 ml..... | 57 |
| Lampiran 7 Laporan penjualan kecap bango ukurab 550 ml..... | 58 |
| Lampiran 8 Kartu persediaan FIFO ukuran 135 ml..... | 59 |
| Lampiran 9 Kartu persediaan FIFO ukuran 220 ml..... | 62 |
| Lampiran 10 Kartu persediaan FIFO ukuran 550 ml..... | 65 |
| Lampiran 11 Kartu persediaan Moving Average ukuran 550 ml | 68 |
| Lampiran 12 Kartu persediaan Moving Average ukuran 220 ml | 70 |
| Lampiran 13 Kartu persediaan Moving Average ukuran 135 ml | 72 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Dengan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis, setiap perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam UU No 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan Pasal 1 huruf b, dirumuskan bahwa perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan dagang dapat disebut juga organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau dari perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat tanpa mengubah bentuk barang. Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Disamping tujuan tersebut perusahaan juga harus memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan .

Persediaan merupakan komponen yang penting dalam suatu perusahaan yang diproduksi untuk menghasilkan barang dan kemudian dijual untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir pada setiap perusahaan, persediaan merupakan harta milik perusahaan yang cukup besar atau bahkan terbesar jika dibandingkan dengan harta lancar lainnya. Permasalahan utama dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian persediaan. (Barchelino, 2016)⁽¹⁾.

Setiap perusahaan memerlukan persediaan, tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan dengan resiko bahwa perusahaannya sewaktu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumennya. Hal ini dapat terjadi, karena barang yang dibutuhkan dan diinginkan para konsumennya tidak selamanya tersedia dalam gudang setiap saat, yang berarti juga bahwa perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapat.

Menurut (Marwah, 2013)⁽²⁾ mengemukakan bahwa Persediaan salah satu unsur dalam perusahaan yang paling aktif dan juga memiliki peran penting sebagai investasi sumber daya yang besar nilainya dan signifikan pengaruhnya terhadap aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu pemilihan metode penilaian persediaan yang tepat sangatlah diperlukan dalam laporan keuangan. Kebijakan metode penilaian persediaan akan mempengaruhi kandungan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laporan laba/rugi. Pemilihan metode penilaian persediaan untuk pelaporan keuangan di Indonesia diatur dalam Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14. Di dalam PSAK 14 (1994) disebutkan bahwa pihak perusahaan diberi kebebasan untuk menentukan metode penilaian persediaannya, baik FIFO, rata-rata, maupun LIFO.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Untuk itu diperlukan pengendalian intern persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya.(Manengkey, 2014)⁽³⁾.

Persediaan (*inventory*) meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Aktiva lain yang dimiliki perusahaan, tetapi tidak untuk dijual atau dikonsumsi tidak termasuk dalam klasifikasi persediaan. Persediaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting, baik laporan laba/rugi maupun neraca, sebab mempengaruhi harga pokok penjualan, laba bersih dan aktiva. Persediaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan umumnya adalah nilai yang sebenarnya (sebesar harga perolehan) pada saat membuat laporan, namun demikian akan tergantung dari metode penilaian dan metode pencatatan persediaan yang dipakai.

Dalam perusahaan dagang, persediaan barang dagang merupakan aktiva yang paling aktif perputarannya dalam perusahaan karena secara terus

menerus terjadi transaksi keluar masuk atas barang tersebut. Oleh karenanya, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kecurangan dalam persediaan barang tersebut yang akan mengakibatkan terganggunya aktivitas dalam perusahaan tersebut.

Swalayan Sarimulya Putra 2 adalah salah toko swalayan swasta yang bergerak dalam bidang retail. Yang berada di JL. KH. Ahmad Dahlan, Pasar Batang, Kec. Brebes, Kab. Brebes. Seperti halnya toko swalayan lainnya, Swalayan Sarimulya Putra 2 ingin menjalankan roda bisnis dengan lancar dan mencapai tujuan perusahaan. Salah satu faktor yang penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan adalah kemampuan untuk memperoleh persediaan barang dengan target yang telah ditentukan, karena hal ini dapat memberikan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh persediaan barang secara tepat waktu sesuai dengan target perusahaan harus didukung oleh Sumber Daya Manusia perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dan mencukupi. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus bisa mengelola dan memanajemen sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia sebagai faktor utama yang menjalankan kegiatan perusahaan maupun sumber daya lain yang merupakan asset dari perusahaan itu sendiri. Salah satu asset yang dimiliki perusahaan adalah barang atau bahan yang akan dijual ke konsumen.

Swalayan Sari Mulya Putra 2 sebagai perusahaan dagang juga menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan usahanya yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Yaitu seperti sering terjadi

perbedaan jumlah fisik persediaan yang ada didalam toko dan gudang dengan yang tercatat dalam sistem pencatatan persediaan barang dagang, hal ini terjadi karena pembelian dan penjualan yang sangat cepat setiap bulannya, kurangnya koordinasi antara karyawan gudang, karyawan toko dengan admin pencatatan persediaan barang dagang. Untuk menghindari beberapa masalah yang timbul seperti kelebihan atau kekurangan stock, barang yang kadaluarsa, dan masalah lainnya. Maka sangatlah perlu untuk melakukan penilaian persediaan barang yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakuka penelitian yang berjudul: **“Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes”**.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penilaian persediaan barang dagang pada Swalayan Sarimulya Putra 2 Brebes?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian persediaan barang dagang yang pada Swalayan Sarimulya Putra 2 Brebes.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, penulis dapat mengetahui tentang sistem penilaian persediaan barang dagang yang paling optimal bagi Swalayan Sarimulya Putra 2 sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan serta memberikan wawasan tentang pentingnya pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada perusahaan dagang.

2. Perusahaan Swalayan Sarimulya Putra 2

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi, saran dan dapat membantu bagi Swalayan Sarimulya Putra 2 dalam mengembangkan perusahaannya khususnya dalam menerapkan penilaian persediaan barang dagang, serta dapat mengetahui kekurangan perusahaan agar dapat memperbaiki sistem penilaian persediaan barang dagangnya.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang, serta menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana sistem penilaian barang dagang yang diterapkan oleh Swalayan Sarimulya Putra 2.

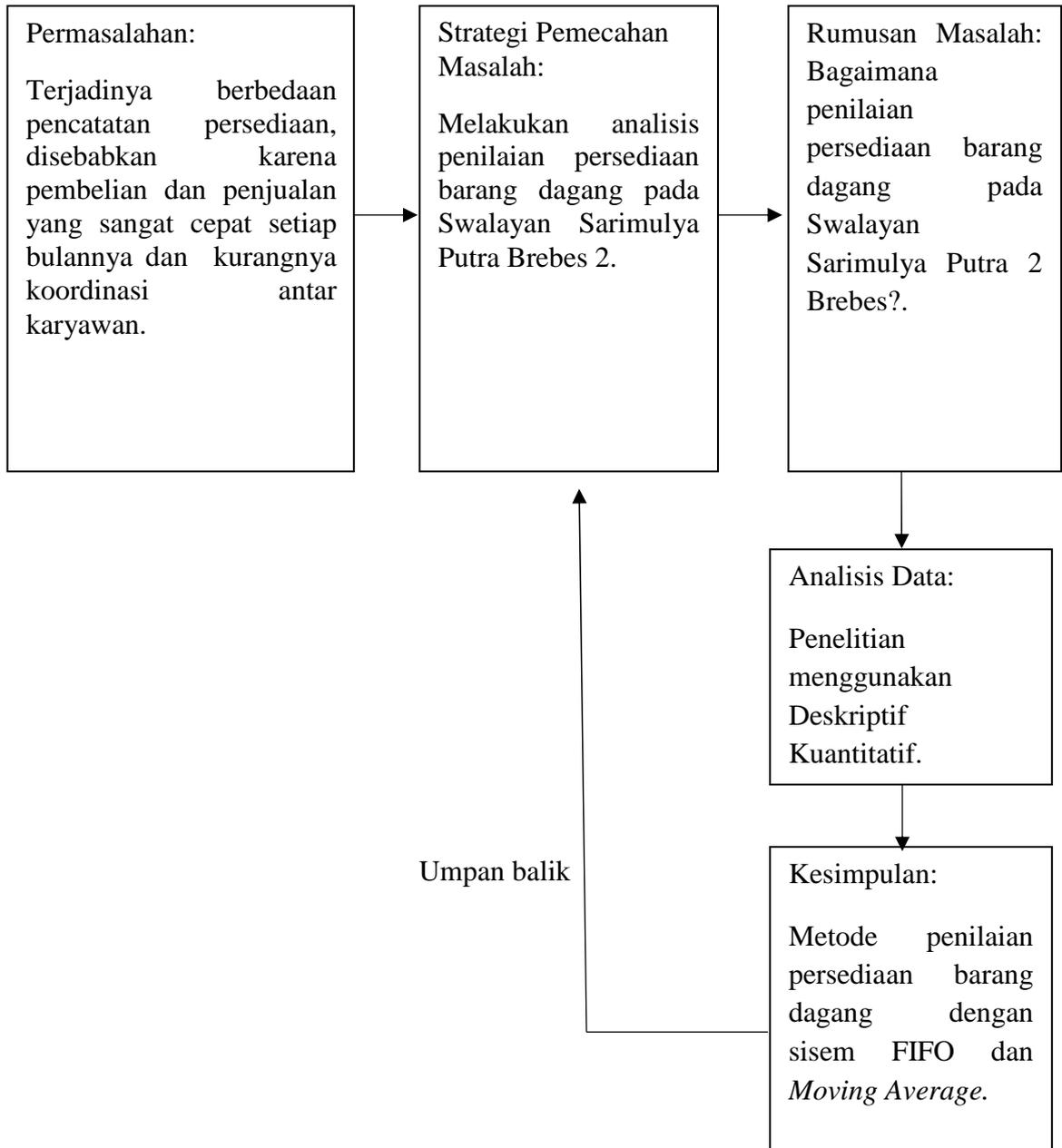
1.5. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang dihadapi dan keterbatasan peneliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap fokus, permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada jenis persediaan yang diteliti adalah persediaan barang dagang berupa Kecap Bango dan tahun laporan persediaan yang digunakan adalah tahun 2020

1.6. Kerangka Berpikir

Jumlah persediaan barang yang tinggi membuat perusahaan dapat memenuhi permintaan atau kebutuhan pelanggan namun persediaan yang terlalu besat juga akan menambah beban operasi perusahaan antara lain seperti biaya penyimpanan, biaya perawatan, serta kemungkinan adanya persediaan yang rusak atau usang. Oleh karena itu, dalam menyusun persediaan barang dagang, perusahaan harus menggunakan metode persediaan yang tepat dan sesuai dengan kondisi dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian dari penilaian persediaan barang dagang, metode FIFO dan *Moving Average*.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

D. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tinjauan umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, struktur perusahaan, tugas dan wewenang/*job description*, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

A. LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Akuntansi

Di Indonesia, istilah akuntansi relatif belum lama dikenal bila dibandingkan dengan istilah tata buku. Sampai dengan akhir tahun 1950-an masyarakat hanya mengenal istilah tata buku yang merupakan warisan dari Belanda. Istilah akuntansi mulai dikenal pada awal tahun 1960-an, ketika ilmu akuntansi Amerika Serikat mulai masuk ke Indonesia. Sejak itu, orang menganggap bahwa akuntansi adalah sistem pembukuan yang berasal dari Amerika dan tata buku adalah sistem pembukuan model Belanda. Pengertian seperti tidaklah benar. Tata buku yang telah dikenal sejak zaman Belanda adalah bagian dari sistem Akuntansi Belanda. Tata buku merupakan sebagian dari proses akuntansi, khususnya proses pencatatan, dan elemen prosedural dari akuntansi, seperti aritmetika adalah elemen prosedural dari matematika (Indra, 2006)⁽⁴⁾.

Badan yang berwenang dan beberapa ahli memberi pengertian yang bervariasi tergantung pada sudut pandang dan penekanan yang dianut. Pada prinsipnya, apa yang diungkapkan oleh para ahli tersebut menuju ke satu pengertian akuntansi, yaitu informasi keuangan. Di samping itu pengertian akuntansi juga berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

2.2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14

Tujuan Pernyataan ini adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus di akui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui. Pernyataan ini menyediakan pedoman praktis dalam penentuan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunannya menjadi nilai realisasi bersih (*net realisable value*). Pernyataan ini juga menyediakan pedoman rumus biaya yang digunakan untuk membebankan biaya pada persediaan.

2.3. Pengertian persediaan

Menurut (Muchlisin, 2018)⁽⁵⁾ Persediaan atau inventory adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan. Keberadaannya tidak saja dianggap sebagai beban (*liability*) karena merupakan pemborosan (*waste*), tetapi sekaligus juga dapat dianggap sebagai kekayaan (*asset*) yang dapat segera dicairkan dalam bentuk uang tunai (*cash*).

2.3.1. Fungsi Persediaan

- 1) Memisahkan beragam bagian proses produksi. Sebagai contoh, jika pasokan sebuah perusahaan berfluktuasi, maka mungkin diperlukan persediaan tambahan untuk memisahkan proses produksi dari para pemasok.
- 2) Memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan. Persediaan semacam ini umumnya terjadi pada pedagang eceran.
- 3) Mengambil keuntungan diskon kuantitas, sebab pembelian dalam jumlah lebih besar dapat mengurangi biaya produksi atau pengiriman barang.
- 4) Menjaga pengaruh inflasi dan naiknya harga.

2.3.2. Tujuan Persediaan

- 1) Menghilangkan risiko keterlambatan barang tiba.
- 2) Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan.
- 3) Menjaga keberlangsungan produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.
- 4) Memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada konsumen dengan tersedianya barang yang diperlukan.

2.4. Pengertian Persediaan Barang Dagang.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 butir 4, *Inventory* atau persediaan barang dagang bisa didefinisikan sebagai aset perusahaan yang sengaja dibeli dan disimpan, kemudian dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan. Dilihat dari jenis operasional perusahaan, tidak hanya barang yang telah diproduksi atau siap jual yang dikategorikan sebagai persediaan. *Inventory* ini juga mencakup barang yang sedang dalam proses produksi atau dalam proses penyelesaian. Termasuk juga diantaranya bahan baku serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi tersebut.

2.5. Penentuan Harga Pokok Persediaan

Nilai persediaan barang dagang ditentukan oleh gabungan dua faktor, yaitu kuantitas dan harga pokok. Kuantitas persediaan dapat diperoleh melalui perhitungan secara fisik. Harga pokok persediaan adalah harga untuk memperoleh persediaan tersebut. Disamping harga beli, termasuk dalam harga pokok persediaan adalah semua biaya yang terjadi sampai dengan persediaan siap dijual, misalnya biaya pengangkutan, bea masuk dan asuransi.

Kesulitan dalam menetapkan harga pokok persediaan adalah apabila selama satu periode, barang yang sama diperoleh dengan beberapa harga yang berbeda. Apabila demikian, perlu ditentukan

harga yang akan digunakan untuk menetapkan harga pokok persediaan.

Dalam hal ini, pencatatan persediaan dibagi menjadi dua macam metode, yaitu: Metode Perpetual dan Metode Periodik, Kedua metode ini memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Penjelasan tentang kedua metode ini adalah sebagai berikut:

A. Metode Perpetual

Metode pencatatan perpetual merupakan metode dimana pencatatan dilakukan setiap waktu secara terus menerus berdasarkan transaksi pemasukan dan pengeluaran persediaan barang serta retur atas pembelian barang yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Metode pencatatan perpetual disebut juga sebagai metode buku yaitu dimana setiap persediaan barang masuk dan keluar selalu dicatat dalam pembukuan.

Dengan menggunakan metode pencatatan persediaan perpetual maka suatu perusahaan akan menjadi lebih mudah dalam menyusun laporan neraca dan laporan laba rugi karena dengan dilakukannya pencatatan secara berkala dalam penjurnalan maka perusahaan dapat dengan mudah mengetahui persediaan yang sebenarnya sehingga untuk mengetahui jumlah persediaan barang akhir, perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik atau *stock opname* pada persediaan yang tersisa atau jika ingin menjamin keakuratan pada pencatatan, perusahaan

dapat melakukan perhitungan fisik pada jumlah persediaan barang akhir yang dilakukan sekali dalam setahun.

Barang-barang yang sesuai untuk diterapkan dalam metode pencatatan perpetual adalah barang-barang dengan nilai jual tinggi dan barang yang mudah untuk dicatat pemasukan dan pengeluarannya dalam gudang yaitu seperti mobil, *furniture*, dan peralatan rumah tangga misalnya kulkas, kompor, dan lain sebagainya.

Ciri-ciri dari metode pencatatan persediaan perpetual adalah:

- a) Pembelian atas barang dagang atau bahan baku yang akan diproduksi kemudian akan dicatat dengan mendebet akun persediaan dan akun kas/utang dicatat dalam kredit.
- b) Retur pembelian, biaya transportasi masuknya barang, diskon atas pembelian barang, dan pengurangan harga barang dicatat dengan mendebet akun persediaan.
- c) Harga pokok penjualan (HPP) langsung dihitung untuk setiap transaksi yang dilakukan dan pencatatan dilakukan dengan mendebet akun harga pokok penjualan dan mengkreditkan dalam persediaan.
- d) Persediaan adalah akun pengendalian yang dilengkapi dengan buku besar pembantu. Buku besar pembantu tersebut berisikan catatan persediaan yang berbeda-beda sesuai dengan tiap jenis persediaannya. Catatan dalam buku besar pembantu yaitu

berupa catatan kuantitas dan harga dari setiap jenis persediaan yang ada dalam persediaan tersebut.

B. Metode periodik

Metode pencatatan periodik merupakan metode pencatatan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Dalam metode ini, pencatatan atas pembelian dan penjualan dibedakan satu sama lain. Pencatatan atas pembelian akan dicatat dengan mendebet akun pembelian dan mengkredit akun kas atau utang. Sedangkan untuk pencatatan atas penjualan akan dicatat dengan mendebet akun kas atau piutang dan mengkredit akun penjualan.

Perusahaan yang menerapkan metode pencatatan periodik akan lebih sulit untuk mengetahui jumlah persediaan dalam waktu tertentu. Perusahaan hanya dapat mengetahui jumlah persediaan di akhir periode yang disebut juga jumlah persediaan barang akhir dengan melakukan perhitungan fisik atau *stock opname* pada jumlah persediaan barang akhir. Barang-barang yang sesuai untuk diterapkan dalam metode pencatatan periodik adalah barang-barang dengan nilai jual yang relatif lebih murah namun penjualannya cukup sering dilakukan.

Pada metode ini, penyesuaian akhir periode dilakukan dengan menutup persediaan barang awal dan kemudian mencatat persediaan barang akhir yang telah dilakukan perhitungan fisik sebelumnya. Untuk menentukan saldo akhir pada metode

pencatatan periodik dapat dilakukan perhitungan yaitu perhitungan nilai fisik persediaan atau *stock opname* yang dikalikan dengan harga pokok penjualan pada satuan barang. Harga pokok penjualan dapat diperoleh dari data persediaan barang awal dan data persediaan barang akhir.

2.6. Jenis-Jenis Persediaan

Setiap jenis persediaan memiliki karakteristik tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda, sehingga dapat dilihat dari jenis dan posisi barang. Persediaan menurut jenis dan posisi barang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material*)

persediaan barang-barang berwujud, seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.

2. Persediaan bagian produk (*purchased parts/components*)

persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain yang secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.

3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*)

persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi.

4. Persediaan barang dalam proses (*work in process*)

persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

5. Persediaan barang jadi (*finished goods*)

persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.

Dalam Manajemen persediaan, barang-barang dapat dibagi menurut beberapa sudut pandang/pendekatan, yang antara lain dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Menurut jenis

- A. barang umum (*general materials*), barang jenis ini biasanya cukup banyak, pemakaiannya tidak tergantung dari peralatan, harganya relatif lebih kecil. Dan penentuan kebutuhannya relatif gampang.
- B. Suku cadang (*spare parts*), barang jenis ini macamnya sangat banyak, harganya biasanya lebih mahal, pemakaiannya tergantung dari peralatan, dan penentuan kebutuhannya lebih sulit.

2. Menurut harga

- A. Barang berharga tinggi (*high value items*), barang ini biasanya berjumlah sekitar hanya 10% dari jumlah item persediaan, namun jumlah nilainya mewakili sekitar 70% dari seluruh nilai persediaan, dan oleh sebab itu memerlukan tingkat pengawasan yang tinggi.
- B. Barang berharga menengah (*medium value items*), barang ini biasanya berjumlah kira-kira 20% dari jumlah item persediaan, dan jumlah nilainya juga sekitar 20% dari jumlah nilai persediaan, sehingga memerlukan tingkat pengawasan cukup saja.
- C. Barang berharga rendah (*low value items*), berlawanan dengan barang berharga tinggi, jenis barang ini biasanya berjumlah kira-kira 70% dari seluruh pos persediaan, namun nilai harganya hanya mewakili 10% saja dari seluruh nilai barang persediaan, sehingga hanya memerlukan tingkat pengawasan rendah.

2.7. Menurut Frekuensi Penggunaan.

- A. Barang yang cepat pemakaiannya atau pergerakannya (*fast moving items*), barang ini frekuensi penggunaannya dalam 1 tahun lebih dari sekian bulan tertentu, misalnya lebih dari 4 bulan, sehingga barang jenis ini memerlukan frekuensi perhitungan pemesanan kembali yang lebih sering.
- B. Barang lambat pemakaian atau pergerakannya (*slow moving items*), barang yang frekuensi penggunaannya dalam 1 tahun kurang dari sekian bulan tertentu, misalnya dibawah 4 bulan, sehingga barang jenis ini memerlukan frekuensi perhitungan pemesanan kembali yang tidak sering.

2.8. Menurut Tujuan Penggunaan

- A. Barang pemeliharaan, perbaikan, dan operasi (*MRO materials*), barang ini sifatnya habis pakai, digunakan untuk keperluan pemeliharaan, perbaikan, atau reparasi dan operasi dan kalau pada suatu saat persediaan habis, operasi masih dapat berjalan sementara.
- B. Barang program (*program materials*), barang yang sifatnya juga habis pakai, jumlah kebutuhannya sesuai dengan tingkat produksi/kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Dan kalau pada suatu saat persediaan habis, kegiatan perusahaan akan langsung berhenti.

2.9. Menurut Jenis Anggaran.

- A. Barang Operasi (*operating materials*), barang yang digunakan untuk keperluan operasi biasa, yang dianggarkan dalam anggaran operasi, dan apabila digunakan sebagai biaya, dan proses persetujuan anggarannya biasanya lebih cepat dan sederhana.
- B. Barang investasi (*capital materials*), barang yang biasanya berbentuk peralatan dan digunakan untuk penambahan, perluasan, dan pembangunan proyek, atau sebagai asset perusahaan, dianggarkan dalam anggaran investasi, bukan dalam anggaran operasi, dan dibukukan dalam akun aset perusahaan, sedangkan biayanya dihitung dengan metode penyusutan sesuai dengan metode perhitungan yang telah ditentukan, dan proses persetujuan anggarannya biasanya lebih sulit dan lama.

2.10. Menurut Cara Pembukuan Perusahaan.

- A. Barang persediaan (*stock items*), jenis barang yang setibanya barang tersebut dari proses pembelian, dibukukan dalam akun "persediaan barang perusahaan" dan barangnya sendiri disimpan digudang persediaan. Setelah barang tersebut digunakan oleh suatu bagian, baru dibebankan pada akun bagian yang bersangkutan. Penggunaan barang ini berulang-ulang, sehingga memang perlu disediakan digudang.

B. Barang dibebankan langsung (*direct charged materials*), jenis barang yang setelah dibeli langsung dikirimkan dan dibebankan kebagian yang akan menggunakan. Barang jenis ini memang biasanya tidak disediakan dalam persediaan, karena jarang sekali digunakan.

2.11. Menurut Hubungannya dengan Produksi

2.11.1. Barang Langsung (*Direct Materials*)

Jenis barang yang langsung digunakan dalam produksi, yang akan menjadi bagian dari produk akhir. Jadi bahan mentah, bahan penolong, barang setengah jadi, dan barang komoditas (barang jadi) termasuk dalam kategori ini.

2.11.2. Barang Tidak Langsung (*Indirect Materials*)

Jenis barang yang tidak ada hubungannya dengan proses produksi, namun diperlukan untuk memelihara mesin dan fasilitas yang digunakan dalam proses produksi. Yang termasuk dalam kategori ini adalah barang suku cadang, barang umum dan barang proyek. Untuk dapat mengetahui besarnya persediaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Besarnya persediaan pengaman (*safety stock*)

Ada beberapa factor yang menentukan besarnya persediaan pengaman, yaitu:

- a. Penggunaan bahan baku rata-rata. Hal ini perlu diperhatikan karena ketika kita mengadakan pemesanan pengganti maka pemenuhan permintaan dari langganan sebelum barang yang dipesan datang harus dapat dipenuhi dari stock yang ada atau yang disimpan.
- b. Faktor waktu. Lamanya waktu antara mulai dilakukannya pemesanan bahan-bahan yang dipesan sampai pada bahan diterima digudang pesediaan.
- c. biaya-biaya yang digunakan

2. Economic Order Quantity (*EOQ*)

Jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal .Dalam menentukan besarnya jumlah pembelian yang optimal ini kita hanya memperhatikan biaya variable dari penyediaan persediaan tersebut.

3. Reorder Point

Suatu titik dari jumlah persediaan yang ada pada suatu saat dimana pemesanan harus dilakukan kembali, sehubungan dengan adanya leadtime dan safety stock. Pengadaan persediaan oleh sebuah perusahaan sangat penting bagi kelangsungan operasi normalnya sehingga hasilnya lebih optimal.

2.12. Metode Penilaian Persediaan

Terdapat 3 jenis Metode Penilaian Persediaan yang biasa digunakan dalam bisnis. Di bawah ini:

1. Metode FIFO

FIFO (*First in First Out*) merupakan metode yang digunakan untuk menjual tergantung dari kapan produk tersebut tiba di gudang pemilik usaha. Singkatnya, metode ini memilih untuk menjual produk-produk yang datang terlebih dahulu. Oleh karena itu, tidak semua jenis usaha cocok dengan menggunakan metode ini untuk usaha mereka. Usaha yang cocok menggunakan Metode FIFO adalah Rumah Makan ataupun Supermarket yang biasanya menjual produk-produk dengan masa waktu penggunaan tertentu. Dengan menggunakan FIFO, pemilik usaha akan menyesuaikan penjualan mereka sesuai dengan produk yang paling

mendekati masa *expired*-nya. Dengan begitu, mereka tidak akan merasa merugi karena produknya rusak ataupun basi.

2. Metode LIFO

LIFO (*Last in First out*) merupakan metode persediaan yang berbanding terbalik dibandingkan dengan FIFO (*First in First Out*). Sebab, LIFO lebih akan menjual produk yang baru masuk ke dalam stok dari pada produk lama apabila produk tersebut sedang dicari oleh para pelanggan. Dengan begitu, pemilik usaha bisa mendapatkan omset yang lebih besar dengan menaikkan Harga Pokok Penjualannya.

Contoh jenis usaha yang menggunakan Metode LIFO adalah pengusaha ritel baju. Ketika penjualan baju muslim koko meningkat sangat pesat. Akibatnya, banyak pemilik usaha yang menaikkan harga jual baju tersebut sehingga bisa mendapatkan omset yang lebih besar. Jika permintaan pasar kembali stabil, mereka akan sedikit 'mengontrol' harga tersebut.

3. Metode *Moving Average*

Moving Average atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rata-rata Bergerak adalah salah satu metode peramalan bisnis yang sederhana dan sering digunakan untuk memperkirakan kondisi pada masa yang akan datang dengan menggunakan kumpulan data-data masa lalu (data-data historis). Dalam Manajemen Operasi dan Produksi, kumpulan data disini dapat

berupa volume penjualan dari historis perusahaan. Periode waktu kumpulan data tersebut dapat berupa Tahunan, Bulanan, Mingguan bahkan Harian. Metode Peramalan *Moving Average* ini sering digunakan dalam peramalan bisnis seperti peramalan permintaan pasar (*demand forecasting*).

2.13. Manfaat Persediaan

Persediaan memiliki banyak sekali manfaat bagi dunia usaha.

Beberapa manfaat persediaan dalam dunia usaha yaitu :

1. Sebagai antisipasi kemungkinan terjadinya keterlambatan kedatangan barang ataupun barang-barang yang dibutuhkan perusahaan dalam aktivitas usahanya
2. Sebagai antisipasi kemungkinan terjadinya cacat pada barang yang dipesan sehingga harus diretur kembali ke perusahaan asal
3. Sebagai antisipasi terjadinya kelangkaan barang-barang tertentu yang tidak dapat diproduksi sepanjang musim
4. Untuk mempertahankan dan menjaga aktivitas operasional perusahaan sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas produksi dalam perusahaan
5. Untuk mengoptimalkan penggunaan mesin yang dimiliki oleh perusahaan

6. Untuk memberikan tingkat kepuasan optimal untuk setiap pelanggan melalui ketersediaan barang ataupun jasa yang tepat waktu dan juga tepat guna untuk setiap pelanggan
7. Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya produksi yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2.14. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul Penelitian | Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|------------------------|--|
| 1 | Dian Wulan Sari, Dewi Santika Sari (2017) | “Analisi metode penilaian persediaan pada minimarket Rosemart di kota Curup”. | Deskriptif Kuantitatif | Sebaiknya Minimarket Rosemart mengganti penilaian persediaannya menjadi metode FIFO dalam melakukan penilaian persediaannya. Karena dengan menggunakan metode FIFO perusahaan dapat mendapatkan laba yang lebih optimal. |
| 2 | Nurul Fitah Anwar, Herman Karamoy. (2014). | “Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang menurut psak no.14 pada pt. Tirta investama dc manado”. | Deskriptif Kualitatif | Metode pencatatan yang diterapkan pada PT.Tirta Investama DC (Distribution Centre) Manado dalam mencatat persediaan barang adalah Metode Perpetual. |
| 3 | Indah Lanastriani, Rika Kharlina Ekawati, Christina Yunita W. (2018). | “Analisis dan perencanaan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku pada umkm pempek dan kerupuk beringin”. | Deskriptif Kualitatif. | 1. Prosedur persediaan yang berjalan pada usaha Pempek dan Kerupuk Beringin Dempo masih ditemui kendala yaitu tidak adanya pengendalian prosedur yang membentuk sistem permintaan dan pengeluaran bahan baku disertai proses pencatatan dalam aktivitas usaha. 2. Untuk memperjelas dan mempermudah cara kerja terkait pencatatan persediaan yang |

 terkomputerisasi.

- | | | | | |
|---|--|---|---------------------------------------|--|
| 4 | Shofa Marwah (2011) | “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bea tahun 2007-2010” | Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif | a. Metode penilaian persediaan rata-rata digunakan oleh sebagian besar perusahaan. b. Analisis statistik menyatakan bahwa nilai rata-rata untuk seluruh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas dan laba sebelum pajak dengan metode rata-rata lebih besar dibandingkan metode FIFO. c. Berdasarkan pengujian dengan regresi logistik, diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan, sedangkan variabel <i>leverage</i> , likuiditas dan laba sebelum pajak tidak berpengaruh secara signifikan. |
| 5 | Mutiara simbar, theodora M katiandagho, tommy F lolowang, jenny baroleh. (2014). | “Analisis pengendalian persediaan bahan baku kayuempaka pada industri mebel dengan metode eoq (study kasus pada ud. Batu zaman)”. | Deskriptif Kuantitatif | Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab – bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengadaan persediaan bahan baku yang dilakukan UD Batu Zaman selama ini belum menunjukkan biaya yang minimum dalam arti biaya persediaannya masih lebih |
-

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | | besar dibandingkan apabila perusahaan menggunakan metode EOQ. |
| 6 | Natasya Manengkey. (2014). | “Analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada pt. Cahaya mitra alkes”. | Deskriptif Kualitatif. |
| | | | 1.Secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern 2. Metode pencatatan yang dipakai dalam perusahaan PT. Cahaya Mitra Alkes adalah sistem pencatatan perpetual. |
| 7 | Dewi Lestari,Subagyo, Arthur Daniel Limantara. (2019). | ”Analisis perhitungan persediaan bahan baku dengan metode fifo dan average (study kasus pada umkm aam putra kota kediri)”. | Deskriptif Kuantitatif |
| | | | Kesimpulan dari perhitungan dan perbandingan menggunakan metode FIFO dan <i>Average</i> dengan sistem periodik dan perpetual menghasilkan HPP. |

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Swalayan Sari Mulya Putra 2 yang beralamat di JL. KH. Ahmad Dahlan, Kelurahan Pasar Batang, Kec. Brebes, Kab. Brebes

3.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Februari sampai dengan Juni 2021.

3.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data yang menggambarkan informasi melalui tipe data statistik deskriptif sehingga menjadikannya data yang diekspresikan dengan kelompok dan kategori daripada angka. Tipe data ini relevan untuk sebagian besar penelitian dengan penggunaan terbatas dalam statistik karena ketidakcocokannya dengan kebanyakan metode statistik. Data kualitatif bersifat non-statistik yang biasanya tidak terstruktur atau semi-

terstruktur. Data ini tidak selalu diukur menggunakan angka pasti yang digunakan untuk mengembangkan grafik dan diagram.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang nilainya secara nyata bisa diukur dalam bentuk angka atau hitungan, dengan nilai numerik unik yang terkait dengan setiap teknik pengumpulan data. Sehingga data dalam riser ini juga dikenal sebagai data numerik, tipe data ini mendeskripsikan variabel penelitian yang bersifat numerik.(Rina, 2020)⁽⁷⁾.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sesuai dengan istilahnya, data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data pokok dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari pihak pertama subjek penelitian atau responden atau informan. Pengecualian pada riset atau penelitian kuantitatif.(Syafnidawaty, 2020)⁽⁸⁾. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seperti obersvasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung, atau data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya. Pengecualian juga pada penelitian kuantitatif.(Syafnidawaty, 2020)⁽⁹⁾. Dan contoh data Primer dari penelitian kali ini yaitu seperti studi pustaka dan dokumentasi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Pada umumnya orang mengasosiasikan observasi dengan melihat, mengamati, meninjau dengan seksama suatu objek. Bahkan begitu dekatnya kata-kata observasi dengan manusia. Aktivitas observasi ini sebenarnya dilakukan setiap orang pada saat berinteraksi dengan orang lain baik disadari atau tidak. Hal ini dilakukan seseorang untuk merespon stimulus atau informasi yang ada di hadapannya dengan tepat. Contoh sederhana saat berbicara dengan orang lain, seseorang melakukan pengamatan terhadap lawan bicara

untuk menilai bahkan memaknai apa yang sedang dibicarakan. Saat bertemu disapa teman di jalan, anda akan dengan seksama mengamati ucapan teman anda dan memperhatikan dengan seksama bahasa tubuh temannya baru kemudian anda meresponnya dan hal ini akan terus anda lakukan pada saat percakapan berlanjut.(Ni'matuzahroh, 2018)⁽¹⁰⁾.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara biasa disebut dengan *interviewer* sementara orang yang akan diwawancarai dinamakan *interviewee*. Selain itu, ada yang mendefinisikan wawancara yaitu ialah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau wawancara jarak jauh.(Ilham, 2020)⁽⁹⁾.

3. Studi Pustaka

Melakukan penelitian berarti mencoba mencari solusi atas suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara-cara ilmiah, salah satunya dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal penelitian, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber-sumber lain yang

terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

Studi kepustakaan (*Literatur Review*) berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam *literatur review* ini diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah yang sudah diuraikan dalam sebelumnya pada rumusan masalah. (Siregar dan Yulianti, 2019)⁽¹⁰⁾.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ialah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut.

3.6. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menganalisa metode penelitian penilaian persediaan manakah yang lebih sesuai untuk digunakan agar mencapai laba optimal pada Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes. Dengan cara melakukan analisis terhadap prosedur, meliputi wawancara, dan penelitian dokumen yang berkaitan dengan perhitungan penilaian persediaan barang dagang dengan teknik analisis membandingkan metode FIFO (*First in first out*) dan metode rata-rata

bergerak (*Moving Average*) dengan menambahkan data yaitu laporan hasil penjualan, laporan akhir persediaan dan kartu persediaan tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Pengumpulan data

Proses pengambilan data dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data secara langsung pada kegiatan Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes.

2. Reduksi data

Proses pemilihan data dengan cara menggolongkan data, membuang data yang tidak diperlu dan menyederhanakan data agar memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengumpulan.

3. Penyajian data

Pada tahap ini penulis menyajikan data-data terkait yang telah melalui tahap reduksi dengan cara menganalisis, dalam kasus ini penulis menyajikan metode penilaian terhadap persediaan barang dagang pada Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum

Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes Merupakan cabang dari Swalayan Sari Mulya yang beralamat di Jalan Gajah Mada Kabupaten Brebes yang berdiri pada tahun 1975 didekat sebuah pasar yang ada di Kelurahan Limbangan Wetan yang didirikan oleh Ibu Hj Darningish.

Pada awalnya Swalayan Sari Mulya hanyalah sebuah toko kelontong biasa yang sangat sederhana menjual berbagai macam kebutuhan rumah tangga seperti sembako. Dengan berkembangnya pasar retail, Ibu Hj Darningsih mempunyai ide untuk mengembangkan usahanya dengan mengubah toko kelontong biasa menjadi modern market sehingga memudahkan konsumen untuk mencari barang apa saja dan hanya pada satu tempat, selain itu mereka juga menjadikan Swalayan sebagai tempat hiburan karena didepan toko terdapat sejumlah permainan untuk anak-anak.

Pada tahun 2018 Swalayan Sarimulya membuka cabangnya untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas dengan nama Sari Mulya Putra 2 Brebes yang beralamat di Jl. KH. Akhmad Dahlan Kelurahan Pasar batang yang toko cabang tersebut merupakan objek dari penelitian ini.

Berdirinya Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes mempunyai tujuan yang positif yaitu membantu masyarakat daerah Kelurahan Pasar Batang

untuk mendapatkan kebutuhan rumah tangga secara mudah, murah dan nyaman dalam berbelanja kebutuhan rumah tangga.

3.2. Hasil Penelitian

3.2.1. Metode FIFO (*First In First Out*)

Setiap perusahaan berhak memilih penilaian persediaan yang akan digunakan, baik metode FIFO (*First In First Out*) ataupun Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*). Semua metode penilaian persediaan didasarkan atas harga perolehan dan setiap metode penilaian persediaan mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Pada saat harga stabil, dengan metode yang berbeda akan menghasilkan laba yang tidak jauh berbeda. Penggunaan metode penilaian persediaan akan menghasilkan laba yang berbeda apabila terjadi kenaikan harga (*Inflasi*) atau penurunan harga (*Deflasi*).

Dalam perhitungan nilai persediaan barang dagang yang disajikan dalam laporan keuangan, Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Metode FIFO (*First In First Out*) digunakan untuk menghindari dan mengantisipasi barang yang akan kadaluwarsa.

A. Kecap Bango ukuran 135 ml

Dalam perhitungan dengan metode FIFO persediaan awal untuk produk kecap bango ukuran 135 ml tahun 2020 (80 pcs x Rp. 11.000 = Rp. 880.000), persediaan akhir 2020 (129 pcs x Rp. 11.000 = Rp. 1.419.000) harga pokok penjualan sebesar Rp. 4.110.880 dan laba kotor sebesar Rp. 8.184.692. Untuk data dari perhitungan diatas berasal dari daftar lampiran yang ada dibawah.

1. Contoh perhitungan HPP Kecap Bango ukuran 135 ml :

Tabel 4. 1 Perhitungan HPP ukuran 135 ml FIFO

| Nama | Jumlah |
|------------------------------|----------------|
| Persediaan awal 2020 | Rp. 880.000 |
| Pembelian bersih | Rp. 40.649.880 |
| Barang tersedia untuk dijual | Rp. 41.529.880 |
| Persediaan akhir | -Rp.1.419.000 |
| Harga pokok penjualan | Rp. 40.110.880 |

Sumber: Data diolah, 2021

2. Contoh perhitungan laba kotor Kecap Bango ukuran 135 ml:

Tabel 4. 2 Perhitungan laba kotor ukuran 135 ml FIFO

| Nama | Jumlah |
|-----------------------|-----------------|
| Penjualan 2020 | Rp. 48.295.572 |
| Harga pokok penjualan | -Rp. 40.110.880 |
| Laba kotor 2020 | Rp. 8.184.692 |

Sumber: Data diolah, 2021

B. Kecap Bango ukuran 220 ml

Dalam perhitungan dengan metode FIFO persediaan awal untuk produk Kecap Bango ukuran 220 ml tahun 2020 (50 pcs x Rp. 10.000 = Rp. 500.000), persediaan akhir 2020 (82 pcs x Rp. 10.100 = Rp. 828.200) harga pokok penjualan sebesar Rp. 23.706.600 dan laba kotor sebesar Rp. 6.603.826. Untuk data dari perhitungan diatas berasal dari daftar lampiran yang ada dibawah.

1. Contoh perhitungan HPP Kecap Bango ukuran 220 ml

Tabel 4. 3 Perhitungan HPP ukuran 220 ml FIFO

| Nama | Jumlah |
|------------------------------|----------------|
| Persediaan awal 2020 | Rp. 500.000 |
| Pembelian bersih | Rp. 24.034.800 |
| Barang tersedia untuk dijual | Rp. 24.534.800 |
| Persediaan akhir | -Rp. 828.200 |
| Harga pokok penjualan | Rp. 23.706.600 |

Sumber: Data diolah, 2021

2. Contoh perhitungan laba kotor Kecap Bango ukuran 220 ml

Tabel 4. 4 Perhitungan laba kotor ukuran 220 ml FIFO

| Nama | Jumlah |
|-----------------------|-----------------|
| Penjualan 2020 | Rp. 30.310.426 |
| Harga pokok penjualan | -Rp. 23.706.600 |
| Laba kotor 2020 | Rp. 6.603.826 |

Sumber: Data diolah, 2021

C. Kecap Bango ukuran 550 ml

Dalam perhitungan dengan metode FIFO persediaan awal untuk produk Kecap Bango ukuran 550 ml tahun 2020 (23 pcs x Rp. 19.500 = Rp. 448.500), persediaan akhir 2020 (17 pcs x Rp. 19.500 = Rp. 331.500) harga pokok penjualan sebesar Rp. 18.534.960 dan laba kotor sebesar Rp. 4.629.174. Untuk data dari perhitungan diatas berasal dari daftar lampiran yang ada dibawah.

1. Contoh perhitungan HPP Kecap Bango ukuran 550 ml

Tabel 4. 5 Perhitungan HPP ukuran 550 ml FIFO

| Nama | Jumlah |
|------------------------------|----------------|
| Persediaan awal 2020 | Rp. 448.500 |
| Pembelian bersih | Rp. 18.417.960 |
| Barang tersedia untuk dijual | Rp. 18.866.460 |
| Persediaan akhir | -Rp. 331.500 |
| Harga pokok penjualan | Rp. 18.534.960 |

Sumber: Data diolah, 2021

2. Contoh perhitungan laba kotor Kecap Bango ukuran 550 ml

Tabel 4. 6 Perhitungan laba kotor ukuran 550 ml FIFO

| Nama | Jumlah |
|-----------------------|----------------|
| Penjualan 2020 | Rp. 23.164.134 |
| Harga pokok penjualan | -Rp.18.534.960 |
| Laba kotor 2020 | Rp. 4.629.174 |

Sumber: Data diolah, 2021

3.2.2. Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*)

Dalam penelitian ini, untuk menentukan nilai persediaan peneliti menggunakan metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*). Penelitian dilakukan dengan menganalisis nilai persediaan yang dimiliki oleh Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes.

A. Kecap bango ukuran 135 ml

Dalam perhitungan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) persediaan awal untuk produk Kecap Bango ukuran 135 ml tahun 2020 (80 pcs x Rp. 11.000 = Rp. 880.000), persediaan akhir 2020 (129 pcs x Rp. 10.992 = Rp. 1.417.968) harga pokok penjualan sebesar Rp. 40.111.912 dan laba kotor sebesar Rp. 43.688.460. Untuk data dari perhitungan diatas berasal dari daftar lampiran yang ada dibawah.

1. Contoh perhitungan HPP Kecap Bango ukuran 135 ml

Tabel 4. 7 Perhitungan HPP ukuran 135 ml *Average*

| Nama | Jumlah |
|------------------------------|----------------|
| Persediaan awal 2020 | Rp. 880.000 |
| Pembelian bersih | Rp. 40.649.880 |
| Barang tersedia untuk dijual | Rp. 41.529.880 |
| Persediaan akhir | -Rp.1.417.968 |
| Harga pokok penjualan | Rp. 40.111.912 |

Sumber: Data diolah, 2021

2. Contoh perhitungan laba kotor Kecap Bango ukuran 135 ml

Tabel 4. 8 Perhitungan laba kotor ukuran 135 ml *Average*

| Nama | Jumlah |
|-----------------------|------------------|
| Penjualan 2020 | Rp. 48.295.572 |
| Harga pokok penjualan | - Rp. 40.111.912 |
| Laba kotor 2020 | Rp. 8.183.660 |

Sumber: Data diolah, 2021

B. Kecap bango ukuran 220 ml

Dalam perhitungan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) awal untuk produk kecap bango ukuran 220 ml tahun 2020 (50 pcs x Rp. 10.000 = Rp. 500.000), persediaan akhir 2020 (82 pcs x Rp. 10.086 = Rp. 827.052) harga pokok penjualan sebesar Rp. 23.707.748 dan laba kotor sebesar Rp. 6.602.678. Untuk data dari perhitungan diatas berasal dari daftar lampiran yang ada dibawah.

1. Contoh perhitungan HPP Kecap Bango ukuran 220 ml

Tabel 4. 9 Perhitungan HPP ukuran 220 ml *Average*

| Nama | Jumlah |
|------------------------------|----------------|
| Persediaan awal 2020 | Rp. 500.000 |
| Pembelian bersih | Rp. 24.034.800 |
| Barang tersedia untuk dijual | Rp. 24.534.800 |
| Persediaan akhir | -Rp. 827.052 |
| Harga pokok penjualan | Rp. 23.707.748 |

Sumber: Data diolah, 2021

2. Contoh perhitungan laba kotor Kecap Bango ukuran 220 ml

Tabel 4. 10 Perhitungan laba kotor ukuran 220 *Average*

| Nama | Jumlah |
|-----------------------|-----------------|
| Penjualan 2020 | Rp. 30.310.426 |
| Harga pokok penjualan | -Rp. 23.707.748 |
| Laba kotor 2020 | Rp. 6.602.678 |

Sumber: Data diolah, 2021

C. Kecap bango ukuran 550 ml

Dalam perhitungan dengan metode rata-rata bergerak (*moving average*) persediaan awal untuk produk kecap bango ukuran 550 ml tahun 2020 (23 pcs x Rp. 19.500 = Rp. 448.500), persediaan akhir 2020 (17 pcs x Rp. 19.500 = Rp. 331.211) harga pokok penjualan sebesar Rp. 18.535.249 dan laba kotor sebesar Rp. 4.628.885. Untuk data dari perhitungan diatas berasal dari daftar lampiran yang ada dibawah.

1. Contoh perhitungan HPP Kecap Bango ukuran 550 ml

Tabel 4. 11 Perhitungan HPP ukuran 550 ml *Average*

| Nama | Jumlah |
|------------------------------|----------------|
| Persediaan awal 2020 | Rp. 448.500 |
| Pembelian bersih | Rp. 18.417.960 |
| Barang tersedia untuk dijual | Rp. 18.866.460 |
| Persediaan akhir | -Rp. 331.211 |
| Harga pokok penjualan | Rp. 18.535.249 |

Sumber: Data diolah, 2021

2. Contoh perhitungan laba kotor Kecap Bango ukuran 550 ml

Tabel 4. 12 Perhitungan laba kotor ukuran 550 ml *Average*

| Nama | Jumlah |
|-----------------------|----------------|
| Penjualan 2020 | Rp. 23.164.134 |
| Harga pokok penjualan | -Rp.18.535.249 |
| Laba kotor 2020 | Rp. 4.628.885 |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

Dari perhitungan dan analisis diatas, diketahui bahwa perhitungan penilaian persediaan kecap bango ukuran 135 ml, 220 ml, dan 550 ml pada tahun 2020 adalah:

a) Metode FIFO (*First In First Out*)

Tabel 4. 13 Hasil perhitungan metode FIFO

| Keterangan | Ukuran 135 ml | Ukuran 220 ml | Ukuran 550 ml |
|------------|-----------------|----------------|----------------|
| Penjualan | Rp . 48.295.572 | Rp. 30.310.426 | Rp. 23.164.134 |
| HPP | Rp. 40.110.880 | Rp. 23.706.600 | Rp. 18.534.960 |
| Laba kotor | Rp. 8.184.692 | Rp. 6.603.826 | Rp. 4.629.174 |

Sumber: Data diolah, 2021

b) Metode rata-rata bergerak (*moving average*)Tabel 4. 14 Hasil perhitungan metode rata-rata bererak (*Moving Average*)

| Keterangan | Ukuran 135 ml | Ukuran 220 ml | Ukuran 550 ml |
|------------|-----------------|----------------|----------------|
| Penjualan | Rp . 48.295.572 | Rp. 30.310.426 | Rp. 23.164.134 |
| HPP | Rp. 40.111.912 | Rp. 23.707.748 | Rp. 18.535.249 |
| Laba kotor | Rp. 8.183.660 | Rp. 6.602.678 | Rp. 4.628.885 |

Sumber: Data diolah, 2021

3.3. Pembahasan

Diketahui bahwa perbandingan perhitungan penilaian persediaan kecap bango ukuran 135 ml dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) diperoleh laba kotor sebesar Rp. 8.184.692 dan untuk metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) diperoleh laba kotor sebesar Rp. 8.183.660 itu artinya selisih laba kotor dengan kedua metode tersebut adalah Rp. 1.032. dan untuk ukuran 220 ml dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) memperoleh laba kotor sebesar Rp. 6.603.826 dan untuk metode rata rata bergerak (*Moving Average*) diperoleh laba kotor sebesar Rp. 6.602.678 dengan selisih laba kotor sebesar Rp. 1.148. serta ukuran 550 dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) diperoleh laba kotor sebesar Rp. 4.629.174 dan untuk metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) nya Rp. 4.628.885 dengan selisih Rp. 10.289.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) mengalami kenaikan setiap tahun. Untuk mencapai salah satu tujuan perusahaan yaitu, mencapai laba yang optimal, metode yang selama ini digunakan Toko Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes, yaitu FIFO (*First In First Out*) sudah tepat. Karena dengan menggunakan metode tersebut dapat mencapai laba yang optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan mengenai penilaian persediaan barang dagang Kecap Bango pada Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes sudah bagus karena sudah menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Karena dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) laba kotor yang dihasilkan lebih optimal dibandingkan dengan dengan metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) sesuai dengan apa yang peneliti hitung diatas, walaupun tidak terlalu signifikan dalam hasil akhir perhitungannya, hasil akhir menunjukkan bahwa laba kotor dari metode FIFO (*First In First Out*) lebih banyak dari pada laba kotor dari Metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*) tapi penulis menyarankan agar Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes menggunakan metode Rata-Rata Bergerak (*Moving Average*) karena hasil perhitungannya tidak terlalu signifikan dari metode FIFO (*First In First Out*).

5.2. Saran

Dari hasil olah data, untuk menentukan nilai persediaan pada Toko Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes dengan tujuan mencapai laba yang optimal maka Toko Swalayan Sari Mulya Putra 2 Brebes sebaiknya tetap menggunakan metode yang sama yaitu FIFO (*First In First Out*) karena metode ini dapat menghasilkan laba yang lebih optimal, berdasarkan dari perhitungan penilaian persediaan pada tahun 2020. Serta untuk item kecap bango ukuran 125 ml diusahakan stok barang tidak sampai kosong karena item tersebut lebih diminati konsumen dari pada kemasan yang lainnya dan beberapa kali mengalami kehabisan stok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Barchelino, R. (2016). Analisis Penerapan Psak No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado. *Analisis Penerapan PSAK... Jurnal EMBA*, 837(1), 837–846.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11812/11405>
- [2] Ilham, M. (2020). *Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli Terlengkap*. Materibelajar.Co.Id. <https://materibelajar.co.id/pengertian-wawancara-menurut-para-ahli/>
- [3] Indra, B. (2006). *Akuntansi Pendidikan* (Y. S. Saat Suryadi (ed.)). Erlangga.
https://www.google.co.id/books/edition/Akuntansi_PENDIDIKAN/uW9K2kD7Sm4C?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+akuntansi&pg=PA53&printsec=frontcover
- [4] Manengkey, N. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 13–21.
- [5] Marwah, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2010. *Journal of Accounting Research*, 53(9), 1689–1699.
- [6] Muchlisin, R. (2018). *Pengertian, Fungsi dan Jenis-jenis Persediaan (Inventory)*. KajianPustaka.Com.
<https://www.kajianpustaka.com/2018/02/pengertian-fungsi-dan-jenis-persediaan-inventory.html>
- [7] Ni'matuzahroh, S. P. (2018). *Obervasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (AH. Riyantono (ed.)). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG.
[https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ&pg=PA1&dq=pengertian+observasi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiw5tnuipjuAhUIILcAHYFUAcQQ6AEwAXoECAYQA#v=onepage&q=pengertian observasi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ&pg=PA1&dq=pengertian+observasi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiw5tnuipjuAhUIILcAHYFUAcQQ6AEwAXoECAYQA#v=onepage&q=pengertian%20observasi&f=false)
- [8] Rina, H. (2020). *Pengertian Data Kualitatif dan Kuantitatif, Jenis, Perbedaan, Serta Contohnya*. Penelitianilmiah.Com. <https://penelitianilmiah.com/data->

kualitatif-dan-kuantitatif/#:~:text=Adapun definisi data kualitatif dan,atau data kualitatif yang diangkakan.

- [9] Siregar, Amelia Yulianti, N. H. (2019). *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi* (D. Novidiantoko (ed.)). CV BUDI UTAMA. https://books.google.co.id/books?id=Vr2iDwAAQBAJ&pg=PA48&dq=pengertian+studi+pustaka&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj4vXEIJuAhXZR30KHf1bADQQ6AEwAnoECAUQA#v=onepage&q=pengertian_studi_pustaka&f=false
- [10] Syafnidawaty. (2020). *Data Primer*. Universitas Raharja. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan stok barang Kecap Bango

| KETERANGAN | 135 ML | 220 ML | 550 ML |
|-----------------|--------|--------|--------|
| Saldo awal | 80 | 50 | 23 |
| Pemasukan: | | | |
| Pembelian | 3673 | 2400 | 948 |
| Total Pembelian | 3753 | 2450 | 971 |
| | | | |
| Pengeluaran: | | | |
| Total Penjualan | 3624 | 2368 | 954 |
| Saldo akhir | 129 | 82 | 17 |

Lampiran 2
Laporan pembelian Kecap Bango ukuran 135 ml

| LAPORAN PEMBELIAN | | | | | |
|-------------------|-----------|-----------|-------|--------|---------------|
| NO | BULAN | PEMBELIAN | HARGA | | JUMLAH |
| 1 | JANUARI | 250 | Rp | 11.000 | Rp 2.750.000 |
| 2 | FEBRUARI | 335 | Rp | 11.000 | Rp 3.685.000 |
| 3 | MARET | 200 | Rp | 11.000 | Rp 2.200.000 |
| 4 | APRIL | 384 | Rp | 11.100 | Rp 4.262.400 |
| 5 | MEI | 816 | Rp | 10.980 | Rp 8.959.680 |
| 6 | JUNI | 200 | Rp | 11.500 | Rp 2.300.000 |
| 7 | JULI | 240 | Rp | 11.500 | Rp 2.760.000 |
| 8 | AGUSTUS | 336 | Rp | 11.100 | Rp 3.729.600 |
| 9 | SEPTEMBER | 192 | Rp | 11.100 | Rp 2.131.200 |
| 10 | OKTOBER | 240 | Rp | 10.800 | Rp 2.592.000 |
| 11 | NOVEMBER | 192 | Rp | 11.000 | Rp 2.112.000 |
| 12 | DESEMBER | 288 | Rp | 11.000 | Rp 3.168.000 |
| | | 3673 | | | Rp 40.649.880 |

Lampiran 3
Laporan pembelian Kecap Bango ukuran 220 ml

| LAPORAN PEMBELIAN | | | | | |
|-------------------|-----------|-----------|-------|--------|---------------|
| NO | BULAN | PEMBELIAN | HARGA | | JUMLAH |
| 1 | JANUARI | 192 | Rp | 10.000 | Rp 1.920.000 |
| 2 | FEBRUARI | 168 | Rp | 10.000 | Rp 1.680.000 |
| 3 | MARET | 240 | Rp | 10.050 | Rp 2.412.000 |
| 4 | APRIL | 168 | Rp | 10.050 | Rp 1.688.400 |
| 5 | MEI | 360 | Rp | 9.900 | Rp 3.564.000 |
| 6 | JUNI | 192 | Rp | 10.000 | Rp 1.920.000 |
| 7 | JULI | 216 | Rp | 10.000 | Rp 2.160.000 |
| 8 | AGUSTUS | 144 | Rp | 10.100 | Rp 1.454.400 |
| 9 | SEPTEMBER | 192 | Rp | 10.100 | Rp 1.939.200 |
| 10 | OKTOBER | 240 | Rp | 9.950 | Rp 2.388.000 |
| 11 | NOVEMBER | 120 | Rp | 10.100 | Rp 1.212.000 |
| 12 | DESEMBER | 168 | Rp | 10.100 | Rp 1.696.800 |
| | | 2400 | | | Rp 24.034.800 |

Lampiran 4

Laporan pembelian Kecap Bango ukuran 550 ml

| LAPORAN PEMBELIAN | | | | | | |
|-------------------|-----------|-----------|-------|--------|--------|------------|
| NO | BULAN | PEMBELIAN | HARGA | | JUMLAH | |
| 1 | JANUARI | 120 | Rp | 19.500 | Rp | 2.340.000 |
| 2 | FEBRUARI | 108 | Rp | 19.500 | Rp | 2.106.000 |
| 3 | MARET | 72 | Rp | 19.530 | Rp | 1.406.160 |
| 4 | APRIL | 60 | Rp | 19.520 | Rp | 1.171.200 |
| 5 | MEI | 144 | Rp | 19.300 | Rp | 2.779.200 |
| 6 | JUNI | 60 | Rp | 19.300 | Rp | 1.158.000 |
| 7 | JULI | 72 | Rp | 19.300 | Rp | 1.389.600 |
| 8 | AGUSTUS | 48 | Rp | 19.400 | Rp | 931.200 |
| 9 | SEPTEMBER | 84 | Rp | 19.450 | Rp | 1.633.800 |
| 10 | OKTOBER | 72 | Rp | 19.400 | Rp | 1.396.800 |
| 11 | NOVEMBER | 60 | Rp | 19.500 | Rp | 1.170.000 |
| 12 | DESEMBER | 48 | Rp | 19.500 | Rp | 936.000 |
| | | 948 | | | Rp | 18.417.960 |

Lampiran 5
Laporan penjualan Kecap Bango 135 ml

| LAPORAN PENJUALAN | | | | | |
|-------------------|-----------|-----------|-------|--------|---------------|
| NO | BULAN | PENJUALAN | HARGA | | JUMLAH |
| 1 | JANUARI | 115 | Rp | 13.750 | Rp 1.581.250 |
| 2 | FEBRUARI | 330 | Rp | 13.750 | Rp 4.537.500 |
| 3 | MARET | 246 | Rp | 13.750 | Rp 3.382.500 |
| 4 | APRIL | 234 | Rp | 13.875 | Rp 3.246.750 |
| | | 134 | Rp | 13.750 | Rp 1.842.500 |
| 5 | MEI | 150 | Rp | 13.875 | Rp 2.081.250 |
| | | 790 | Rp | 13.725 | Rp 10.842.750 |
| 6 | JUNI | 26 | Rp | 13.725 | Rp 356.850 |
| | | 150 | Rp | 14.375 | Rp 2.156.250 |
| 7 | JULI | 150 | Rp | 14.375 | Rp 2.156.250 |
| 8 | AGUSTUS | 140 | Rp | 14.375 | Rp 2.012.500 |
| | | 205 | Rp | 13.874 | Rp 2.844.170 |
| 9 | SEPTEMBER | 236 | Rp | 13.874 | Rp 3.274.264 |
| 10 | OKTOBER | 87 | Rp | 13.874 | Rp 1.207.038 |
| | | 150 | Rp | 13.500 | Rp 2.025.000 |
| 11 | NOVEMBER | 90 | Rp | 13.500 | Rp 1.215.000 |
| | | 103 | Rp | 13.750 | Rp 1.416.250 |
| 12 | DESEMBER | 288 | Rp | 13.750 | Rp 3.960.000 |
| | | 3624 | | | Rp 48.295.572 |

Lampiran 6
Laporan penjualan Kecap Bango ukuran 220 ml

| LAPORAN PENJUALAN | | | | | |
|-------------------|-----------|-----------|-------|--------|---------------|
| NO | BULAN | PENJUALAN | HARGA | | JUMLAH |
| 1 | JANUARI | 148 | Rp | 12.500 | Rp 1.850.000 |
| 2 | FEBRUARI | 172 | Rp | 12.500 | Rp 2.150.000 |
| 3 | MARET | 90 | Rp | 12.500 | Rp 1.125.000 |
| | | 190 | Rp | 12.562 | Rp 2.386.780 |
| 4 | APRIL | 129 | Rp | 12.562 | Rp 1.620.498 |
| 5 | MEI | 89 | Rp | 12.562 | Rp 1.118.018 |
| | | 268 | Rp | 12.375 | Rp 3.316.500 |
| 6 | JUNI | 92 | Rp | 12.375 | Rp 1.138.500 |
| | | 137 | Rp | 12.500 | Rp 1.712.500 |
| 7 | JULI | 213 | Rp | 12.500 | Rp 2.662.500 |
| 8 | AGUSTUS | 58 | Rp | 12.500 | Rp 725.000 |
| | | 59 | Rp | 13.875 | Rp 818.625 |
| 9 | SEPTEMBER | 249 | Rp | 13.875 | Rp 3.454.875 |
| 10 | OKTOBER | 28 | Rp | 13.875 | Rp 388.500 |
| | | 98 | Rp | 12.437 | Rp 1.218.826 |
| 11 | NOVEMBER | 142 | Rp | 12.437 | Rp 1.766.054 |
| | | 79 | Rp | 13.875 | Rp 1.096.125 |
| 12 | DESEMBER | 127 | Rp | 13.875 | Rp 1.762.125 |
| | | 2368 | | | Rp 30.310.426 |

Lampiran 7

Laporan penjualan Kecap Bango ukuran 550 ml

| LAPORAN PENJUALAN | | | | | | |
|-------------------|-----------|-----------|-------|--------|--------|------------|
| NO | BULAN | PENJUALAN | HARGA | | JUMLAH | |
| 1 | JANUARI | 87 | Rp | 24.327 | Rp | 2.116.449 |
| 2 | FEBRUARI | 47 | Rp | 24.327 | Rp | 1.143.369 |
| 3 | MARET | 117 | Rp | 24.327 | Rp | 2.846.259 |
| | | 17 | Rp | 24.412 | Rp | 415.004 |
| 4 | APRIL | 55 | Rp | 24.412 | Rp | 1.342.660 |
| | | 9 | Rp | 24.400 | Rp | 219.600 |
| 5 | MEI | 51 | Rp | 24.400 | Rp | 1.244.400 |
| | | 98 | Rp | 24.125 | Rp | 2.364.250 |
| 6 | JUNI | 21 | Rp | 24.125 | Rp | 506.625 |
| 7 | JULI | 95 | Rp | 24.125 | Rp | 2.291.875 |
| 8 | AGUSTUS | 62 | Rp | 24.125 | Rp | 1.495.750 |
| | | 24 | Rp | 24.250 | Rp | 582.000 |
| 9 | SEPTEMBER | 24 | Rp | 24.250 | Rp | 582.000 |
| | | 28 | Rp | 24.402 | Rp | 683.256 |
| 10 | OKTOBER | 56 | Rp | 24.402 | Rp | 1.366.512 |
| | | 25 | Rp | 24.250 | Rp | 606.250 |
| 11 | NOVEMBER | 47 | Rp | 24.250 | Rp | 1.139.750 |
| | | 22 | Rp | 24.375 | Rp | 536.250 |
| 12 | DESEMBER | 69 | Rp | 24.375 | Rp | 1.681.875 |
| | | 954 | | | Rp | 23.164.134 |

Lampiran 8

Kartu persediaan Kecap Bango ukuran 135 ml FIFO

| PENILAIAN PERSEDIAAN METODE FIFO KECAP BANGO 135ML BOTOL | | | | | | | | | |
|--|-------|------------|--------------|--------|------------|---------------|-------|------------|---------------|
| BULAN | MASUK | | | KELUAR | | | SALDO | | |
| | PCS | HARGA | JUMLAH | PCS | HARGA | JUMLAH | PCS | HARGA | JUMLAH |
| SALDO | | | | | | | 80 | Rp. 11.000 | Rp. 880.000 |
| JANUARI | 250 | Rp. 11.000 | Rp 2.750.000 | | | | 330 | Rp. 11.000 | Rp. 3.630.000 |
| | | | | 155 | Rp. 11.000 | Rp. 1.705.000 | 175 | Rp. 11.000 | Rp. 1.925.000 |
| FEBRUARI | 335 | Rp. 11.000 | Rp 3.685.000 | | | | 175 | Rp. 11.000 | Rp. 1.925.000 |
| | | | | | | | 335 | Rp. 11.000 | Rp. 3.685.000 |
| | | | | | | | 510 | Rp. 11.000 | Rp. 5.610.000 |
| | | | | 330 | Rp. 11.000 | Rp. 3.630.000 | 180 | Rp. 11.000 | Rp. 1.980.000 |
| MARET | 200 | Rp. 11.000 | Rp 2.200.000 | | | | 180 | Rp. 11.000 | Rp. 1.980.000 |
| | | | | | | | 200 | Rp. 11.000 | Rp. 2.200.000 |
| | | | | | | | 380 | Rp. 11.000 | Rp. 4.180.000 |
| | | | | 246 | Rp. 11.000 | Rp. 2.706.000 | 134 | Rp. 11.000 | Rp. 1.474.000 |
| APRIL | 384 | Rp. 11.100 | Rp 4.262.400 | | | | 134 | Rp. 11.000 | Rp. 1.474.000 |
| | | | | | | | 384 | Rp. 11.100 | Rp. 4.262.400 |
| | | | | 134 | Rp. 11.000 | Rp. 1.474.000 | | | |
| | | | | 234 | Rp. 11.100 | Rp. 2.597.400 | 150 | Rp. 11.100 | Rp. 1.665.000 |

| | | | | | | | | | |
|-----------|-----|------------|--------------|-----|------------|---------------|-----|------------|---------------|
| MEI | 816 | Rp. 10.980 | Rp 8.959.680 | | | | 150 | Rp. 11.100 | Rp. 1.665.000 |
| | | | | | | | 816 | Rp. 10.980 | Rp. 8.959.680 |
| | | | | 150 | Rp. 11.100 | Rp. 1.665.000 | | | |
| | | | | 790 | Rp. 10.980 | Rp. 8.674.200 | 26 | Rp. 10.980 | Rp. 285.480 |
| | | | | | | | | | |
| JUNI | 200 | Rp. 11.500 | Rp 2.300.000 | | | | 26 | Rp. 10.980 | Rp. 285.480 |
| | | | | | | | 200 | Rp. 11.500 | Rp. 2.300.000 |
| | | | | 26 | Rp. 10.980 | Rp. 285.480 | | | |
| | | | | 150 | Rp. 11.500 | Rp. 1.725.000 | 50 | Rp. 11.500 | Rp. 575.000 |
| | | | | | | | | | |
| JULI | 240 | Rp. 11.500 | Rp 2.760.000 | | | | 50 | Rp. 11.500 | Rp. 575.000 |
| | | | | | | | 240 | Rp. 11.500 | Rp. 2.760.000 |
| | | | | | | | 290 | Rp. 11.500 | Rp. 3.335.000 |
| | | | | 150 | Rp. 11.500 | Rp. 1.725.000 | 140 | Rp. 11.500 | Rp. 1.610.000 |
| | | | | | | | | | |
| AGUSTUS | 336 | Rp. 11.100 | Rp 3.729.600 | | | | 140 | Rp. 11.500 | Rp. 1.610.000 |
| | | | | | | | 336 | Rp. 11.100 | Rp. 3.729.600 |
| | | | | 140 | Rp. 11.500 | Rp. 1.610.000 | | | |
| | | | | 205 | Rp. 11.100 | Rp. 2.275.500 | 131 | Rp. 11.100 | Rp. 1.454.100 |
| | | | | | | | | | |
| SEPTEMBER | 192 | Rp. 11.100 | Rp 2.131.200 | | | | 131 | Rp. 11.100 | Rp. 1.454.100 |
| | | | | | | | 192 | Rp. 11.100 | Rp. 2.131.200 |
| | | | | | | | 323 | Rp. 11.100 | Rp. 3.585.300 |
| | | | | 236 | Rp. 11.100 | Rp. 2.619.600 | 87 | Rp. 11.100 | Rp. 965.700 |

| | | | | | | | | | |
|----------|-----|------------|---------------|-----|------------|---------------|-----|------------|---------------|
| OKTOBER | 240 | Rp. 10.800 | Rp. 2.592.000 | | | | 87 | Rp. 11.100 | Rp. 965.700 |
| | | | | | | | 240 | Rp. 10.800 | Rp. 2.592.000 |
| | | | | 87 | Rp. 11.100 | Rp. 965.700 | | | |
| | | | | 150 | Rp. 10.800 | Rp. 1.620.000 | 90 | Rp. 10.800 | Rp. 972.000 |
| NOVEMBER | 192 | Rp. 11.000 | Rp. 2.112.000 | | | | 90 | Rp. 10.800 | Rp. 972.000 |
| | | | | | | | 192 | Rp. 11.000 | Rp. 2.112.000 |
| | | | | 90 | Rp. 10.800 | Rp. 972.000 | | | |
| | | | | 103 | Rp. 11.000 | Rp. 1.133.000 | 89 | Rp. 11.000 | Rp. 979.000 |
| DESEMBER | 288 | Rp. 11.000 | Rp. 3.168.000 | | | | 89 | Rp. 11.000 | Rp. 979.000 |
| | | | | | | | 288 | Rp. 11.000 | Rp. 3.168.000 |
| | | | | | | | 377 | Rp. 11.000 | Rp. 4.147.000 |
| | | | | 288 | Rp. 11.000 | Rp. 3.168.000 | 129 | Rp. 11.000 | Rp. 1.419.000 |

Lampiran 9

Kartu persediaan Kecap Bango ukuran 220 ml FIFO

| PENILAIAN PERSEDIAAN METODE FIFO KECAP BANGO 220ML REVIL | | | | | | | | | |
|--|-------|------------|---------------|--------|------------|---------------|-------|------------|---------------|
| BULAN | MASUK | | | KELUAR | | | SALDO | | |
| | PCS | HARGA | JUMLAH | PCS | HARGA | JUMLAH | PCS | HARGA | JUMLAH |
| SALDO | | | | | | | 50 | Rp. 10.000 | Rp. 500.000 |
| JANUARI | 192 | Rp. 10.000 | Rp. 1.920.000 | | | | 242 | Rp. 10.000 | Rp. 2.420.000 |
| | | | | | | | | | |
| | | | | 148 | Rp. 10.000 | Rp. 1.480.000 | 94 | Rp. 10.000 | Rp. 940.000 |
| | | | | | | | | | |
| FEBRUARI | 168 | Rp. 10.000 | Rp. 1.680.000 | | | | 94 | Rp. 10.000 | Rp. 1.175.000 |
| | | | | | | | 168 | Rp. 10.000 | Rp. 1.680.000 |
| | | | | | | | 262 | Rp. 10.000 | Rp. 2.620.000 |
| | | | | 172 | Rp. 10.000 | Rp. 1.720.000 | 90 | Rp. 10.000 | Rp. 900.000 |
| | | | | | | | | | |
| MARET | 240 | Rp. 10.050 | Rp. 2.412.000 | | | | 90 | Rp. 10.000 | Rp. 900.000 |
| | | | | | | | 240 | Rp. 10.050 | Rp. 2.412.000 |
| | | | | 90 | Rp. 10.000 | Rp. 900.000 | | | |
| | | | | 190 | Rp. 10.050 | Rp. 1.909.500 | 50 | Rp. 10.050 | Rp. 502.500 |
| | | | | | | | | | |
| APRIL | 168 | Rp. 10.050 | Rp. 1.688.400 | | | | 50 | Rp. 10.050 | Rp. 502.500 |
| | | | | | | | 168 | Rp. 10.050 | Rp. 1.688.400 |

| | | | | | | | | | |
|-----------|-----|------------|-----------------|-----|------------|---------------|-----|------------|---------------|
| SEPTEMBER | 192 | Rp. 10.100 | Rp. 1.939.200 | | | | 85 | Rp. 10.100 | Rp. 858.500 |
| | | | | | | | 192 | Rp. 10.100 | Rp. 1.939.200 |
| | | | | | | | 277 | Rp. 10.100 | Rp. 2.797.700 |
| | | | | 249 | Rp. 10.100 | Rp. 2.514.900 | 28 | Rp. 10.100 | Rp. 282.800 |
| | | | | | | | | | |
| OKTOBER | 240 | Rp. 9.950 | Rp. 2.388.000 | | | | 28 | Rp. 10.100 | Rp. 282.800 |
| | | | | | | | 240 | Rp. 9.950 | Rp. 2.388.000 |
| | | | | 28 | Rp. 10.100 | Rp. 282.800 | | | |
| | | | | 98 | Rp. 9.950 | Rp. 975.100 | 142 | Rp. 9.950 | Rp. 1.412.900 |
| | | | | | | | | | |
| NOVEMBER | 120 | Rp. 10.100 | Rp 1.212.000 | | | | 142 | Rp. 9.950 | Rp. 1.412.900 |
| | | | | | | | 120 | Rp. 10.100 | Rp. 1.212.000 |
| | | | | 142 | Rp. 9.950 | Rp. 1.412.900 | | | |
| | | | | 79 | Rp. 10.100 | Rp. 797.900 | 41 | Rp. 10.100 | Rp. 414.100 |
| | | | | | | | | | |
| DESEMBER | 168 | Rp. 10.100 | Rp. 1.696.800 | | | | 41 | Rp. 10.100 | Rp. 414.100 |
| | | | | | | | 168 | Rp. 10.100 | Rp. 1.696.800 |
| | | | | | | | 209 | Rp. 10.100 | Rp. 2.110.900 |
| | | | | 127 | Rp. 10.100 | Rp. 1.282.700 | 82 | Rp. 10.100 | Rp. 828.200 |

Lampiran 10

Kartu persediaan Kecap Bango ukuran 550 ml FIFO

| PENILAIAN PERSEDIAAN METODE FIFO KECAP BANGO 550ML REVIL | | | | | | | | | |
|--|-------|-----------|--------------|--------|-----------|--------------|-------|-----------|--------------|
| BULAN | MASUK | | | KELUAR | | | SALDO | | |
| | PCS | HARGA | JUMLAH | PCS | HARGA | JUMLAH | PCS | HARGA | JUMLAH |
| SALDO | | | | | | | 23 | Rp 19.500 | Rp 448.500 |
| JANUARI | 120 | Rp 19.500 | Rp 2.340.000 | | | | 143 | Rp 19.500 | Rp 2.788.500 |
| | | | | | | | | | |
| | | | | 87 | Rp 19.500 | Rp 1.696.500 | 56 | Rp 19.500 | Rp 1.092.000 |
| | | | | | | | | | |
| FEBRUARI | 108 | Rp 19.500 | Rp 2.106.000 | | | | 56 | Rp 19.500 | Rp 1.092.000 |
| | | | | | | | 108 | Rp 19.500 | Rp 2.106.000 |
| | | | | | | | 164 | Rp 19.500 | Rp 3.198.000 |
| | | | | | | | | | |
| | | | | 47 | Rp 19.500 | Rp 916.500 | | | |
| | | | | | | | 117 | Rp 19.500 | Rp 2.281.500 |
| | | | | | | | | | |
| MARET | 72 | Rp 19.530 | Rp 1.406.160 | | | | 117 | Rp 19.500 | Rp 2.281.500 |
| | | | | | | | 72 | Rp 19.530 | Rp 1.406.160 |
| | | | | 117 | Rp 19.500 | Rp 2.281.500 | | | |
| | | | | 17 | Rp 19.530 | Rp 332.010 | 55 | Rp 19.530 | Rp 1.074.150 |
| | | | | | | | | | |
| APRIL | 60 | Rp 19.520 | Rp 1.171.200 | | | | 55 | Rp 19.530 | Rp 1.074.150 |

| | | | | | | | | | |
|-----------|----|-----------|--------------|----|-----------|--------------|----|-----------|--------------|
| SEPTEMBER | 84 | Rp 19.450 | Rp 1.633.800 | | | | 24 | Rp 19.400 | Rp 465.600 |
| | | | | | | | 84 | Rp 19.450 | Rp 1.633.800 |
| | | | | 24 | Rp 19.400 | Rp 465.600 | | | |
| | | | | 28 | Rp 19.450 | Rp 544.600 | 56 | Rp 19.450 | Rp 1.089.200 |
| | | | | | | | | | |
| OKTOBER | 72 | Rp 19.400 | Rp 1.396.800 | | | | 56 | Rp 19.450 | Rp 1.089.200 |
| | | | | | | | 72 | Rp 19.400 | Rp 1.396.800 |
| | | | | 56 | Rp 19.450 | Rp 1.089.200 | | | |
| | | | | 25 | Rp 19.400 | Rp 485.000 | 47 | Rp 19.400 | Rp 911.800 |
| | | | | | | | | | |
| NOVEMBER | 60 | Rp 19.500 | Rp 1.170.000 | | | | 47 | Rp 19.400 | Rp 911.800 |
| | | | | | | | 60 | Rp 19.500 | Rp 1.170.000 |
| | | | | 47 | Rp 19.400 | Rp 911.800 | | | |
| | | | | 22 | Rp 19.500 | Rp 429.000 | 38 | Rp 19.500 | Rp 741.000 |
| | | | | | | | | | |
| DESEMBER | 48 | Rp 19.500 | Rp 936.000 | | | | 38 | Rp 19.500 | Rp 741.000 |
| | | | | | | | 48 | Rp 19.500 | Rp 936.000 |
| | | | | | | | 86 | Rp 19.500 | Rp 1.677.000 |
| | | | | 69 | Rp 19.500 | Rp 1.345.500 | 17 | Rp 19.500 | Rp 331.500 |

Lampiran 11

Kartu persediaan Kecap Bango ukuran 550 ml *Moving Average*

| PENILAIAN PERSEDIAAN METODE MOVING AVERAGE KECAP BANGO 550ML REVIL | | | | | | | | | |
|--|-------|------------|---------------|--------|-----------|--------------|-------|-----------|--------------|
| BULAN | MASUK | | | KELUAR | | | SALDO | | |
| | PCS | HARGA | JUMLAH | PCS | HARGA | JUMLAH | PCS | HARGA | JUMLAH |
| SALDO | | | | | | | 23 | Rp 19.500 | Rp 448.500 |
| JANUARI | 120 | Rp. 19.500 | Rp. 2.340.000 | | | | 143 | Rp 19.500 | Rp 2.788.500 |
| | | | | 87 | Rp 19.500 | Rp 1.696.500 | 56 | Rp 19.500 | Rp 1.092.000 |
| FEBRUARI | 108 | Rp. 19.500 | Rp 2.106.000 | | | | 164 | Rp 19.500 | Rp 3.198.000 |
| | | | | 47 | Rp 19.500 | Rp 916.500 | 117 | Rp 19.500 | Rp 2.281.500 |
| MARET | 72 | Rp 19.530 | Rp 1.406.160 | | | | 189 | Rp 19.511 | Rp 3.687.660 |
| | | | | 134 | Rp 19.511 | Rp 2.614.531 | 55 | Rp 19.511 | Rp 1.073.129 |
| APRIL | 60 | Rp 19.520 | Rp 1.171.200 | | | | 115 | Rp 19.516 | Rp 2.244.329 |
| | | | | 64 | Rp 19.516 | Rp 1.249.018 | 51 | Rp 19.516 | Rp 995.311 |
| MEI | 144 | Rp 19.300 | Rp 2.779.200 | | | | 195 | Rp 19.356 | Rp 3.774.511 |
| | | | | 149 | Rp 19.356 | Rp 2.884.113 | 46 | Rp 19.356 | Rp 890.397 |

| | | | | | | | | | |
|-----------|----|-----------|--------------|----|-----------|--------------|-----|-----------|--------------|
| JUNI | 60 | Rp 19.300 | Rp 1.158.000 | | | | 106 | Rp 19.325 | Rp 2.048.397 |
| | | | | 21 | Rp 19.325 | Rp 405.815 | 85 | Rp 19.325 | Rp 1.642.583 |
| JULI | 72 | Rp 19.300 | Rp 1.389.600 | | | | 157 | Rp 19.313 | Rp 3.032.183 |
| | | | | 95 | Rp 19.313 | Rp 1.834.760 | 62 | Rp 19.313 | Rp 1.197.423 |
| AGUSTUS | 48 | Rp 19.400 | Rp 931.200 | | | | 110 | Rp 19.351 | Rp 2.128.623 |
| | | | | 86 | Rp 19.351 | Rp 1.664.196 | 24 | Rp 19.351 | Rp 464.427 |
| SEPTEMBER | 84 | Rp 19.450 | Rp 1.633.800 | | | | 108 | Rp 19.428 | Rp 2.098.227 |
| | | | | 52 | Rp 19.428 | Rp 1.010.257 | 56 | Rp 19.428 | Rp 1.087.969 |
| OKTOBER | 72 | Rp 19.400 | Rp 1.396.800 | | | | 128 | Rp 19.412 | Rp 2.484.769 |
| | | | | 81 | Rp 19.412 | Rp 1.572.393 | 47 | Rp 19.412 | Rp 912.376 |
| NOVEMBER | 60 | Rp 19.500 | Rp 1.170.000 | | | | 107 | Rp 19.461 | Rp 2.082.376 |
| | | | | 69 | Rp 19.461 | Rp 1.342.841 | 38 | Rp 19.461 | Rp 739.535 |
| DESEMBER | 48 | Rp 19.500 | Rp 936.000 | | | | 86 | Rp 19.483 | Rp 1.675.535 |
| | | | | 69 | Rp 19.483 | Rp 1.344.325 | 17 | Rp 19.483 | Rp 331.211 |

Lampiran 12

Kartu persediaan Kecap Bango ukuran 220 ml *Moving Average*

| PENILAIAN PERSEDIAAN METODE MOVING AVERAGE KECAP BANGO 220ML REVIL | | | | | | | | | |
|--|-------|-----------|--------------|--------|-----------|--------------|-------|-----------|-------------|
| BULAN | MASUK | | | KELUAR | | | SALDO | | |
| | PCS | HARGA | JUMLAH | PCS | HARGA | JUMLAH | PCS | HARGA | JUMLAH |
| SALDO | | | | | | | 50 | Rp 10.000 | Rp 500.000 |
| JANUARI | 192 | Rp 10.000 | Rp 1.920.000 | | | | 242 | Rp 10.000 | Rp2.420.000 |
| | | | | 148 | Rp 10.000 | Rp 1.480.000 | 94 | Rp 10.000 | Rp 940.000 |
| FEBRUARI | 168 | Rp 10.000 | Rp 1.680.000 | | | | 262 | Rp 10.000 | Rp2.620.000 |
| | | | | 172 | Rp 10.000 | Rp 1.720.000 | 90 | Rp 10.000 | Rp 900.000 |
| MARET | 240 | Rp 10.050 | Rp 2.412.000 | | | | 330 | Rp 10.036 | Rp3.312.000 |
| | | | | 280 | Rp 10.036 | Rp 2.810.182 | 50 | Rp 10.036 | Rp 501.818 |
| APRIL | 168 | Rp 10.050 | Rp 1.688.400 | | | | 218 | Rp 10.047 | Rp2.190.218 |
| | | | | 129 | Rp 10.047 | Rp 1.296.047 | 89 | Rp 10.047 | Rp 894.172 |
| MEI | 360 | Rp 9.900 | Rp 3.564.000 | | | | 449 | Rp 9.929 | Rp4.458.172 |
| | | | | 357 | Rp 9.929 | Rp 3.544.693 | 92 | Rp 9.929 | Rp 913.478 |
| JUNI | 192 | Rp 10.000 | Rp 1.920.000 | | | | 284 | Rp 9.977 | Rp2.833.478 |

| | | | | | | | | | |
|-----------|-----|-----------|--------------|-----|-----------|--------------|-----|-----------|-------------|
| | | | | 229 | Rp 9.977 | Rp 2.284.741 | 55 | Rp 9.977 | Rp 548.737 |
| JULI | 216 | Rp 10.000 | Rp 2.160.000 | | | | 271 | Rp 9.995 | Rp2.708.737 |
| | | | | 213 | Rp 9.995 | Rp 2.129.007 | 58 | Rp 9.995 | Rp 579.730 |
| AGUSTUS | 144 | Rp 10.100 | Rp 1.454.400 | | | | 202 | Rp 10.070 | Rp2.034.130 |
| | | | | 117 | Rp 10.070 | Rp 1.178.184 | 85 | Rp 10.070 | Rp 855.946 |
| SEPTEMBER | 192 | Rp 10.100 | Rp 1.939.200 | | | | 277 | Rp 10.091 | Rp2.795.146 |
| | | | | 249 | Rp 10.091 | Rp 2.512.604 | 28 | Rp 10.091 | Rp 282.542 |
| OKTOBER | 240 | Rp 9.950 | Rp 2.388.000 | | | | 268 | Rp 9.965 | Rp2.670.542 |
| | | | | 126 | Rp 9.965 | Rp 1.255.553 | 142 | Rp 9.965 | Rp1.414.989 |
| NOVEMBER | 120 | Rp 10.100 | Rp 1.212.000 | | | | 262 | Rp 10.027 | Rp2.626.989 |
| | | | | 221 | Rp 10.027 | Rp 2.215.895 | 41 | Rp 10.027 | Rp 411.094 |
| DESEMBER | 168 | Rp 10.100 | Rp 1.696.800 | | | | 209 | Rp 10.086 | Rp2.107.894 |
| | | | | 127 | Rp 10.086 | Rp 1.280.873 | 82 | Rp 10.086 | Rp 827.020 |

Lampiran 13

Kartu persediaan Kecap Bango ukuran 135 ml *Moving Average*

| PENILAIAN PERSEDIAAN METODE FIFO KECAP BANGO 135ML BOTOL | | | | | | | | | |
|--|-------|-----------|--------------|--------|-----------|---------------|-------|-----------|---------------|
| BULAN | MASUK | | | KELUAR | | | SALDO | | |
| | PCS | HARGA | JUMLAH | PCS | HARGA | JUMLAH | PCS | HARGA | JUMLAH |
| SALDO | | | | | | | 80 | Rp 11.000 | Rp 880.000 |
| JANUARI | 250 | Rp 11.000 | Rp 2.640.000 | | | | 330 | Rp 10.667 | Rp 3.520.000 |
| | | | | 155 | Rp 10.667 | Rp 1.705.000 | 175 | Rp 10.667 | Rp 1.866.667 |
| FEBRUARI | 335 | Rp 11.000 | Rp 3.685.000 | | | | 510 | Rp 10.886 | Rp 5.551.667 |
| | | | | 330 | Rp 10.886 | Rp 3.592.255 | 180 | Rp 10.886 | Rp 1.959.412 |
| MARET | 200 | Rp 11.000 | Rp 2.200.000 | | | | 380 | Rp 10.946 | Rp 4.159.412 |
| | | | | 246 | Rp 10.946 | Rp 2.692.672 | 134 | Rp 10.946 | Rp 1.466.740 |
| APRIL | 384 | Rp 11.100 | Rp 4.262.400 | | | | 518 | Rp 11.060 | Rp 5.729.140 |
| | | | | 368 | Rp 11.060 | Rp 4.070.123 | 150 | Rp 11.060 | Rp 1.659.017 |
| MEI | 816 | Rp 10.980 | Rp 8.959.680 | | | | 966 | Rp 10.992 | Rp 10.618.697 |
| | | | | 940 | Rp 10.992 | Rp 10.332.894 | 26 | Rp 10.992 | Rp 285.803 |
| JUNI | 200 | Rp 11.500 | Rp 2.300.000 | | | | 226 | Rp 11.442 | Rp 2.585.803 |

| | | | | | | | | | |
|-----------|-----|-----------|--------------|-----|-----------|--------------|-----|-----------|--------------|
| | | | | 176 | Rp 11.442 | Rp 2.013.723 | 50 | Rp 11.442 | Rp 572.080 |
| JULI | 240 | Rp 11.500 | Rp 2.760.000 | | | | 290 | Rp 11.490 | Rp 3.332.080 |
| | | | | 150 | Rp 11.490 | Rp 1.723.490 | 140 | Rp 11.490 | Rp 1.608.591 |
| AGUSTUS | 336 | Rp 11.100 | Rp 3.729.600 | | | | 476 | Rp 11.215 | Rp 5.338.191 |
| | | | | 345 | Rp 11.215 | Rp 3.869.067 | 131 | Rp 11.215 | Rp 1.469.124 |
| SEPTEMBER | 192 | Rp 11.100 | Rp 2.131.200 | | | | 323 | Rp 11.147 | Rp 3.600.324 |
| | | | | 236 | Rp 11.147 | Rp 2.630.577 | 87 | Rp 11.147 | Rp 969.747 |
| OKTOBER | 240 | Rp 10.800 | Rp 2.592.000 | | | | 327 | Rp 10.892 | Rp 3.561.747 |
| | | | | 237 | Rp 10.892 | Rp 2.581.449 | 90 | Rp 10.892 | Rp 980.297 |
| NOVEMBER | 192 | Rp 11.000 | Rp 2.112.000 | | | | 282 | Rp 10.966 | Rp 3.092.297 |
| | | | | 193 | Rp 10.966 | Rp 2.116.359 | 89 | Rp 10.966 | Rp 975.938 |
| DESEMBER | 288 | Rp 11.000 | Rp 3.168.000 | | | | 377 | Rp 10.992 | Rp 4.143.938 |
| | | | | 288 | Rp 10.992 | Rp 3.165.661 | 129 | Rp 10.992 | Rp 1.417.952 |

| No | Hari / Tanggal | Substansi / Uraian Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing II |
|----|-------------------------|--|---|
| 1. | Selasa 09 Maret 2021 | Pengajuan judul |  |
| 2. | Kamis 22 April 2021 | kenibangan latar belakang masalah |  |
| 3. | Kamis 20 Mei 2021 | perbaiki penulisan & tambahkan dasar penelitian persediaan |  |
| 4. | Senin 24 Mei 2021 | Tambahkan latar belakang masalah yg lebih lengkap & perbaiki penulisan |  |
| 5 | Kamis 27 Mei 2021 | perbaiki penulisan & konsisten dg judul |  |
| 6. | Jumat 28 Mei 2021 | perbaiki analisis data |  |
| 7. | Kamis 3 Juni 2021 | perbaiki penulisan |  |
| 8. | Jumat 4 Juni 2021 | ACC proposal lanjutan tugas akhir |  |
| 9. | Senin 21 Juni 2021 | perbaiki penelitian terdahulu |  |

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

| No | Hari / Tanggal | Substansi / Uraian Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing I |
|----|---------------------|-------------------------------|---|
| 1 | Sabtu 13 Maret 2021 | Penyetoran Judul |  |
| 2 | Senin 15 Maret | ACC Judul |  |
| 3 | Sabtu 17 April | Penyetoran PROPOSISI |  |
| 4 | Sabtu 5 Juni | ACC PROPOSISI |  |
| 5 | Sabtu 19 Juni | Penyetoran TA |  |
| 6 | Senin 28 Juni | ACC TA |  |

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)